

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dan menggunakan model fenomenologi sebagai kerangka utamanya. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah menggali secara rinci realitas yang sedang dikaji, tanpa mengejar kesimpulan yang berlaku secara umum. Karakteristik utama dari kualitatif adalah menekankan pada rincian peristiwa serta penarikan makna terhadap konteks yang terjadi dalam kehidupan nyata, bukan menyusun hukum-hukum bersifat universal. Pendekatan ini cenderung mengangkat pengetahuan yang bersifat individual dan khas situasi (Lincoln dan Guba dalam Rukin, 2021). Penekanan utamanya ialah memahami makna terdalam dari perilaku atau pengalaman manusia dalam konteks tertentu.

Polkinghorne (dalam Creswell, 1998, hlm 51), menjelaskan bahwa metode fenomenologi berusaha memotret makna yang muncul dari pengalaman hidup beberapa orang yang memiliki keterkaitan dengan konsep atau kejadian tertentu. Fokus dari metode ini adalah mencari jawaban atas pertanyaan mengenai makna yang tersimpan di balik pengalaman tersebut (Harbiansyah, 2008, hlm 171). Secara umum, ada dua pokok perhatian dalam fenomenologi, yaitu:

1. Deskripsi tekstural (*textural description*)

Bagian ini membahas apa yang sebenarnya dialami oleh para partisipan. Deskripsi ini bersifat nyata, mencerminkan kejadian objektif yang benar-benar terjadi dan bisa dibuktikan sebagai bagian dari pengalaman konkret mereka.

2. Deskripsi struktural (*structural description*)

Komponen ini menyoroti cara seseorang menanggapi dan memaknai pengalaman tersebut. Pandangan, emosi, penilaian subjektif, harapan, serta berbagai reaksi batin yang muncul dari pengalaman itulah yang menjadi pusat pembahasan di bagian ini.

## 1.2 Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan dalang sebagai partisipan, yaitu Dadan Sunandar Sunarya. Ia adalah dalang sekaligus pemimpin dari kelompok seni Putra Giri Harja 3. Dadan merupakan putra kedua dari Asep Sunandar Sunarya, tokoh legendaris yang dikenal luas atas perannya dalam membawa pembaruan pada seni pertunjukan wayang golek di tanah air. Asep juga merupakan pendiri Padepokan Giri Harja 3, yang telah lama menjadi pusat kegiatan kesenian wayang golek modern di Indonesia. Sebagai penerus Giri Harja 3, Dalang Dadan Sunandar Sunarya tidak hanya mempertahankan warisan seni, tetapi juga berinovasi agar wayang golek tetap relevan di era modern. Ia telah memperkenalkan pertunjukan wayang golek ke berbagai negara, termasuk Inggris pada tahun 2001 dan 2006, lalu Jepang pada tahun 2004, serta Prancis pada tahun 2017.

Peneliti memilih Dalang Dadan Sunandar Sunarya sebagai narasumber dikarenakan kualitas dari segi menggerakkan dan memainkan atau menarikan wayang yang sangat jelas. Penghayatan pada setiap karakter yang dibawakan pun sangat dalam, sebagai contoh ketika wayang seolah olah dibuat seperti bisa bernafas, berjalan, menari, merasakan perasaan marah, sedih, dan bahagia. Ciri khas dari Dalang Dadan Sunandar Sunarya ketika kakawen suaranya sangat ageum untuk di dengar, dan mampu melihat situasi dan kondisi suasana hati penonton pada saat melakukan pertunjukan wayang golek. Spontanitas atau improfisasi candaan atau lelucon yang dibawakan Dalang Dadan Sunandar Sunarya dapat membuat penonton tidak bosan saat menonton pertunjukan wayang golek.

Pemilihan subjek tersebut dianggap sesuai karena dinilai bisa memberikan gambaran umum mengenai karakteristik gerak tari dan kepahlawanan tari wayang Gatotkaca pada cerita Gatotkaca gugur.

## 1.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Putra Giri Harja 3, yang terletak di Kampung Giri Harja Jelekong, tepatnya di nomor 30 RT 01 RW 01, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung.

#### 1.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian Citra Pahlawan Ideal pada Tari Gatotkaca Gugur dalam Pertunjukan Wayang Golek Putra Giri Harja 3 ini, yang menjadi instrumen utama penelitian yaitu peneliti itu sendiri seperti halnya penelitian kualitatif pada umumnya. Artinya, penelitalah yang merancang riset, menentukan fokus, memilih narasumber, melakukan pengumpulan data, menafsirkan temuan, menarik kesimpulan sementara di lapangan, serta menganalisis data apa adanya di situasi alamiah.

Konsekuensinya, peneliti harus benar-benar memahami persoalan yang diteliti dan menguasai teknik pengumpulan data kualitatif yang dipakai. Peneliti dituntut peka menangkap makna tersurat maupun tersirat dari apa yang di lihat, dengar, dan rasakan, untuk itu sangat diperlukan kecakapan memahami konteks.

Tingkat mutu dari sebuah penelitian bergantung pada dua hal utama, yakni seberapa baik instrumen yang digunakan serta bagaimana data dikumpulkan. Dalam studi kuantitatif, alat ukur biasanya dievaluasi melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Berbeda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana posisi instrumen diwakili langsung oleh penelitinya, yang dikenal sebagai *human instrument* atau "*the researcher is the key instrument*" Sugiyono (2009, hlm. 305). Oleh sebab itu, peneliti pun harus dipastikan kelayakannya, baik dari segi penguasaan terhadap materi yang diteliti, maupun kesiapan dirinya saat masuk ke dalam konteks lapangan.

**Tabel 3.1 Instrumen Penelitian**

No	Jenis instrumen	Sumber data	Data
1.	Pedoman observasi	Putra giri harja 3 yang beralamat di Kp. Giri Harja Jelekong Baleendah Kab. Bandung.	Pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung sehingga bisa mengetahui segala peristiwa atau kegiatan yang berlangsung di Putra giri harja 3.

No	Jenis instrumen	Sumber data	Data
2.	Pedoman wawancara	<p>Garis besar penelitian yang didapatkan melalui wawancara mendalam dan dilakukan secara tertutup dengan Dalang Dadan Sunandar Sunarya. Strategi yang digunakan yaitu 5W+1H:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>What</i> (apa), dilihat dari latar belakang permasalahan tentang belum adanya kajian akademis mengenai karakteristik tari wayang golek Gatotkaca dan karakteristik kepahlawanannya.</li> <li>2. <i>Who</i> (siapa), Dalang Dadan Sunandar Sunarya selaku narasumber. Adapun target sasaran penelitian ini diantaranya: target primer yaitu akademisi dan budayawan karena mereka mampu untuk menjangkau hasil</li> </ol>	Mengetahui struktur penyajian pertunjukan wayang golek, gerak tari Gatotkaca pada cerita Gatotkaca gugur, karakteristik kepahlawanan Gatotkaca.

No	Jenis instrumen	Sumber data	Data
		<p>penelitian ini dan target sekunder yaitu seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya.</p> <p>3. <i>Where</i> (di mana), Putra giri harja 3 yang beralamat di Kp. Giri Harja Jelekong Baleendah Kab. Bandung.</p> <p>4. <i>When</i> (kapan), wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 27 April 2025 dan 8 Mei 2025.</p> <p>5. <i>Why</i> (kenapa), Perancangan ini bermaksud menyampaikan pada masyarakat untuk lebih mengenal serta meneladani karakter kepahlawanan dan ikut menjaga kelestari wayang golek.</p> <p>6. <i>How</i> (bagaimana), melalui metode kualitatif dengan jenis</p>	

No	Jenis instrumen	Sumber data	Data
		penelitian fenomenologi. Penelitian ini didasari dengan tujuan untuk menggambarkan secara jelas dan lebih terperinci berdasarkan fenomena yang dialami informan mengenai bagaimana karakteristik gerak tari dan karakteristik kepahlawanan tari wayang Gatokaca pada cerita Gatokaca gugur dalam pertunjukan wayang golek.	
3.	Dokumentasi	Gerak tari, tata rias dan busana wayang golek Gatokaca	Memperoleh data berupa foto dan vidio yang jelas dan terperinci.

Setelah itu, peneliti menyusun pertanyaan pertanyaan turunan berdasarkan rumusan masalah penelitian yang tertera pada Lampiran 2.

### 1.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data merupakan bagian dalam proses riset, sebab inti dari penelitian itu sendiri terletak pada data yang hendak diperoleh. Tanpa adanya metode yang jelas dalam pengumpulan data, maka mustahil bagi peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono,

2013, hlm. 224). Secara umum, terdapat empat jenis teknik yang lazim digunakan dalam kegiatan penelitian, yakni observasi, wawancara, dokumentasi, dan dari ketiganya yang disebut triangulasi (Sugiyono, 2013, hlm. 225). Dalam studi ini, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data, sebagaimana dijelaskan berikut :

#### 1. Observasi

Sebagai metode pengumpulan data, observasi memiliki karakteristik khusus karena tidak terbatas pada perilaku manusia saja, tetapi juga bisa diterapkan terhadap fenomena atau benda di alam (Nasution, 2003, hlm. 66). Nasution menyampaikan bahwa: “Observasi merupakan dasar dari segala bentuk ilmu pengetahuan. Penelitian kualitatif memberi perhatian besar terhadap observasi sebagai alat utama dalam memperoleh data, yaitu dengan memperhatikan serta mendengarkan langsung.

Dalam pelaksanaannya, observasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk utama: observasi partisipatif, observasi tersamar, dan observasi yang tidak terstruktur. Sugiyono (2013, hlm. 228), menjelaskan bahwa :

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi Putra Giri Harja 3, yang berada di Kp. Giri Harja, Jelekong, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Di sana, peneliti memperhatikan secara saksama bagaimana sang dalang menyampaikan cerita lewat gerakan wayang golek dan *koreografi* bonekanya. Adapun aspek yang diamati yaitu jenis gerak, kecepatan gerak, *koreografi* tari wayang, serta cara memegang wayang pada tiap gerak yang sedang diperagakan oleh dalang.

#### 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 137), “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang perlu diteliti, serta bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden.” Berdasarkan hal tersebut, wawancara menjadi metode yang dipilih saat peneliti tengah menganalisis persoalan yang layak dijadikan fokus kajian, maupun saat informasi yang dicari hanya bisa diperoleh secara langsung dari individu yang terlibat dalam penelitian.

Peneliti melakukan wawancara pada dalang Dadan Sunandar Sunarya selaku pelaku budaya mengenai karakteristik gerak tari wayang Gatotkaca pada cerita Gatotkaca Gugur, detail gerak tarinya, sampai karakteristik kepahlawanan Gatotkaca Gugur. Wawancara ini mendukung pendekatan fenomenologi karena fenomenologi fokus pada pengalaman subyektif. Pada wawancara ini, peneliti memakai alat perekam audio/video serta mencatat semua yang disampaikan oleh dalang, termasuk interpretasi dan analisis yang diutarakan. Pertanyaan wawancara tercantum pada Lampiran 1. Peneliti juga mengajukan pertanyaan lanjutan (*follow-up probing*) dengan tujuan untuk menggali informasi.

Adapun wawancara juga dilakukan pada Bapak Dadan Sunandar Sunarya untuk mengetahui iringan tari yang dibawakan, khususnya pada adegan Gatotkaca Gugur, serta wawancara mengenai detail rias dan busana tokoh Gatotkaca.

### 3. Dokumentasi

Dalam pandangan Sugiyono (2016, hlm. 329), dokumen merupakan bentuk catatan yang merekam kejadian yang telah berlangsung. Penggunaan studi dokumen menjadi unsur pelengkap terhadap observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dalam kegiatan ini berupaya menghimpun berbagai dokumen yang ditemukan secara langsung saat berada di lokasi.

Peneliti melakukan dokumentasi berupa foto, rekaman video, dan catatan. Dokumentasi foto dan video menangkap setiap detail gerak tari wayang Gatotkaca, adegan perang dan gugur. Catatan disini berupa dokumentasi tertulis dari wawancara yang dilakukan.

## 1.6 Prosedur Penelitian

Tahapan awal yang perlu dilakukan oleh peneliti sebelum turun ke lokasi adalah menyusun serangkaian rencana agar proses penelitian berlangsung lebih tertata dan tidak menemui hambatan. Menurut pendapat Creswell (1998, hlm 54-55), terdapat sejumlah langkah dalam pelaksanaan studi fenomenologis, di antaranya:

### 1. Menetapkan lingkup fenomena yang akan diteliti

Peneliti mulai menggali pandangan filosofis yang melatarbelakangi metode

yang digunakan, terutama terkait bagaimana individu menjalani suatu pengalaman tertentu. Fenomena yang akan dikaji dipilih berdasarkan kisah serta pengalaman para narasumber yang terlibat dalam penelitian.

Penelitiannya mengangkat fenomena seni tradisional seperti wayang golek yang masih menjadi media penyampaian nilai-nilai luhur budaya bangsa. Putra Giri Harja 3 merepresentasikan nilai kepahlawanan, keberanian, serta pengabdian pada negara atau kebenaran lewat tokoh Gatotkaca. Fenomena tentang bagaimana citra pahlawan ideal diwujudkan melalui gerakan tari, rias dan busana, musik pengiring, serta narasi dan lakon menjadikan peneliti menetapkan lingkup fenomena yang akan diteliti.

## 2. Menyusun daftar pertanyaan

Peneliti menyusun sejumlah pertanyaan yang bertujuan menggali arti dari pengalaman yang dialami masing-masing individu, serta meminta mereka menceritakan pengalaman berkesan yang berkaitan langsung dengan fenomena yang dikaji.

## 3. Pengumpulan data

Data diperoleh dari responden yang pernah mengalami peristiwa atau kondisi yang menjadi pusat perhatian studi. Informasi ini dikumpulkan melalui percakapan bersama informan yang telah dipilih sebelumnya.

## 4. Analisis data

Proses analisis dilakukan terhadap data hasil wawancara tersebut. Pada tahap pertama, peneliti menyusun uraian lengkap mengenai pengalaman yang diceritakan oleh narasumber. Semua percakapan yang telah direkam kemudian diubah menjadi bentuk tertulis. Setelah itu, dilakukan proses *horizontalisasi*, yaitu memilih pernyataan yang dianggap sesuai terhadap isu penelitian. Langkah akhir berupa *cluster of meaning*, yakni menyusun pernyataan-pernyataan tersebut ke dalam kelompok tema tertentu, serta menyingkirkan bagian yang duplikatif atau tidak memberikan nilai tambah.

## 5. Tahap deskripsi esensi

Pada fase ini, peneliti menyusun gambaran menyeluruh tentang arti pengalaman yang dibagikan oleh informan. Deskripsi ini menjadi hasil akhir dari

pencarian makna yang terkandung di balik pengalaman tersebut.

#### 6. Pelaporan hasil penelitian

Hasil akhir dari penelitian disusun dalam bentuk laporan yang dapat memberikan gambaran tentang cara seseorang menjalani suatu peristiwa atau fenomena tertentu. Di dalamnya tercermin kesatuan makna dari pengalaman tersebut yang memiliki struktur tersendiri dan tidak sembarangan.

### 1.7 Analisis Data

Setelah dirasa cukup dalam mengumpulkan informasi, peneliti mulai menyalin hasil wawancara ke dalam bentuk tertulis guna dianalisis. Menurut Creswell (1998, hlm 54-55) Langkah-langkah pengolahan data pada studi fenomenologi meliputi beberapa tahap, yakni:

#### 1. Membaca Transkripsi Wawancara

Langkah awal setelah proses pengumpulan data yaitu membaca secara teliti dan berulang hasil transkripsi dari percakapan bersama informan, demi memperoleh pemahaman umum tentang isi data.

#### 2. Tahap Horizontalisasi

Setelah menelaah seluruh isi transkrip, peneliti mulai mengidentifikasi dan mencatat pernyataan-pernyataan yang dinilai berkaitan langsung dengan persoalan yang dibahas.

#### 3. Tahap *Cluster of Meaning*

Pernyataan yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu, lalu dituliskan rumusan maknanya. Langkah ini bertujuan menemukan inti atau pesan utama yang tersirat dalam penjelasan dari narasumber.

#### 4. Mendeskripsi Esensi

Tujuan utama dalam penelitian fenomenologi adalah menangkap makna sejati dari fenomena yang ditelaah. Seperti yang disampaikan oleh Moustakas, tahap akhir penelitian ini adalah merangkai deskripsi tekstual dan struktural menjadi satu kesatuan narasi yang utuh, guna menggambarkan esensi dari pengalaman partisipan. Pada akhirnya, hasil dari penelitian ini merepresentasikan

karakteristik heroisme dalam gerakan tari wayang golek Gatotkaca yang tercermin dari kesadaran reflektif sang dalang.